



**PENANAMAN NILAI- NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA 5- 6  
TAHUN DIKELURAHAN PATIPELONG KECAMATAN TOMIA TIMUR  
KABUPATEN WAKATOBI**

**Ida Mayasari<sup>1</sup>, Asma Kurniati<sup>2</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: [Idaa06090@gmail.com](mailto:Idaa06090@gmail.com)

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

**Abstrak:** Penanaman nilai- nilai akhlakul karimah pada anak usia 5- 6 tahun sangat penting karena anak- anak harus selalau di biasakan untuk berperilaku baik kepada kedua orang tuanya maupun kepada temannya sendidiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai- nilai akhlakul karimah pada anak usia 5- 6 tahun di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi dan Untuk mengetahui upaya apa saja dilakukan orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini termaksud jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan subjek delapan anak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia 5- 6 tahun yang tinggal di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. Serta objek penelitian ini orang tua anak dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah pada anak 5- 6 tahun. Penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Diperoleh dari proses pengambilan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai- nilai akhlakul karimah pada anak usia 5- 6 tahun di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wkatobi berdasarkan 7 indikator yaitu penanaman sikap berbuat baik (Al- Ihsan), penanaman sikap berbakti kepada orang tua, penanaman sikap tolong menolong (At- Ta'awun), penanaman sikap silaturahmi, penanaman sikap merendahkan diri, penanaman sikap sabar dan penanaman sikap lemah- lembut menggunakan metode keteladanan, perhatian, nasehat, pembiasaan dan cerita. Maka berdasarkan data penanaman nilai- nilai akhlakul karimah pada anak usia dini di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi dapat di akategorikan baik.

**Kata kunci:** Anak UsiaDini, Penanaman Nilai- nilai Akhlakuk Karimah

**Abstract:** *Instilling the values of Akhlakul Karimah in children aged 5-6 years is very important because children must always be accustomed to behaving well to their parents and to their own friends. This study aims to find out how to instill moral values in children aged 5-6 years in Patipelong Village, Tomia Timur District, Wakatobi Regency and to find out what efforts are made by parents in instilling akhlakul karimah values in children aged 5-6 years. in Patipelong Village, East Tomia District, Wakatobi Regency. This research is a qualitative research type which is descriptive in nature, with the subject of eight children in the cultivation of moral values in children aged 5-6 years who live in Patipelong Village, East Tomia District, Wakatobi Regency. As well as the object of this study the parents of children in instilling the values of akhlakul karimah in children 5-6 years. This research is done. This research was conducted from March to April using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Obtained from the data collection process using observation techniques, interviews, and documentation. The results showed that the inculcation of akhlaul karimah values in children aged 5-6 years in Patipelong Village, Tomia Timur District, Wkatobi Regency*

*was based on 7 indicators, namely instilling an attitude of doing good (Al-Ihsan), instilling an attitude of devotion to parents, instilling an attitude of helping (At-Ta'awun), cultivating a friendly attitude, cultivating a humble attitude, cultivating patience and cultivating a gentle attitude using exemplary methods, attention, advice, habituation and stories. So based on the data on the inculcation of the values of akhlakul karimah in early childhood in the Patipelong Village, Tomia Timur District, Wakatobi Regency, it can be categorized as good.*

**Keywords:** *Early Childhood, Embedding Akhlakul Karimah Values*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. (Morrison et al., 2009) PAUD bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya, baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Pendidikan pada tahap ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan kepribadian dan kemampuan dasar anak. PAUD menekankan pada proses belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, yaitu melalui kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan. Anak belajar mengenal lingkungan, mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir, berinteraksi sosial, serta mengekspresikan emosi secara sehat (Bronfenbrenner, 1979). Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, PAUD memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak agar tumbuh secara seimbang dan optimal. Selain itu, Pendidikan Anak Usia Dini juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, agama, disiplin, kemandirian, dan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang sangat penting untuk mendukung keberhasilan PAUD. Melalui kerja sama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, PAUD diharapkan mampu membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan Undang-undang (Indonesia, 2003) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ini dengan tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Akhlakul karimah adalah suatu sikap atau perilaku yang baik dari segi ucapan dan perbuatan sesuai dengan ajaran kaidah islam (Khoirunni'mah & Agus Wibowo, 2022). Menurut (Khoirunni'mah & Agus Wibowo, 2022) akhlakul karimah merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan melalui perbuatan yang baik dan terpuji.

Diera teknologi canggih saat ini banyak konten-konten yang tidak sesuai dengan anak usia dini, dikarenakan tontonan anak usia dini yang secara bebas dan memudahkan anak-anak mencontohkan apa yang dia lihat selalunya anak-anak dengan mudah mempraktekannya dalam kesehariannya. Akhlakul karimah yang ditanamkan sejak dini akan lebih baik untuk kehidupan anak selanjutnya, yang membuat anak usia dini minim terhadap akhlak diantaranya dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya dan lingkungan masyarakat sekitar. Penanaman akhlakul karimah sejak dini sangatlah penting

untuk terbentuknya pribadi yang lebih baik lagi dan menjadi generasi yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini anak perlu di ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah (Nurgiyantoro, 2010).

Berdasarkan observasi awal di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi bahwa di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat belum membiasakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini seperti kurangnya sopan santun dalam hal perkataan terhadap orang tua, anak usia dini sering berbicara kasar terhadap orang tuanya maupun temannya, ketika anak bermain dengan teman sebayanya terlihat kurang baik seperti, merampas makanan dari temannya tanpa izin, suka mengejek dan kebanyakan anak usia dini berbicara tidak jujur dalam kehidupan sehari-harinya (Lickona, 2004).

Terkadang anak usia dini sudah mengenal yang namanya pacaran, memukul temannya, dan mengambil barang yang bukan haknya tanpa memberi izin terlebih dahulu, karena faktor pergaulan dan tontonan anak usia dini baik televisi, youtube dan internet lainnya. (Jeti et al., 2022) Sebaiknya orangtua lebih berhati-hati dalam memilih tontonan untuk anak usia dini karena anak usia dini bisa saja mencontohkannya apa yang dia tonton, orangtua harus lebih hati-hati dalam mendidik anak usia dini serta dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada anak sejak dini.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia 5–6 tahun di Kelurahan Patipelong, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, perilaku, serta pengalaman subjek penelitian secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan. Subjek dalam penelitian ini meliputi anak usia 5–6 tahun, orang tua, serta pendidik atau tokoh masyarakat yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Objek penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, seperti sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada anak usia dini. Penelitian dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat Kelurahan Patipelong sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi terkait metode, strategi, serta hambatan dalam penanaman nilai akhlak pada anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan, atau dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia 5–6 tahun di Kelurahan Patipelong.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah

pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi cukup bagus dan efektif dimana anak- anak usia 5-6 tahun diberikan atau dikenalkan nilai- nilai akhlakul karimah melalui kegiatan bercerita, mengaji dasar, melafalkan ayat- ayat pendek pembiasaan doa- doa harian dan menonton video untuk menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah pada anak. Penanaman nilai- nilai akhlakul karimah terdapat 7 indikator yaitu perbuatan baik (Al- Ihsan), berbakti kepada orang tua, tolong- menolong (At- Ta'awun), silaturahmi, merendahkan diri, sabar, lemah- lembut. Nilai- nilai akhlakul karimah yang ditanamkan pada anak usia 5- 6 tahun Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi berikut analisisnya, penerapan dari ketujuh indikator tersebut:

### 1. Penanaman Sikap Perbuat Baik (Al- Ihsan)

Perbuatan baik adalah suatu sikap tingkah laku yang menunjukkan rasa hormat, perhatian dan peduli terhadap orang lain yang selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga takut untuk berbuat keburukan atau larangan- Nya. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surah Al- Qashash ayat 77 Allah SWT berfirman yaitu

فِي الْقَسَادِ تَنْبَغٍ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا سِنُ وَأَخُو ۖ الدُّنْيَا مِنَ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ آتَاكَ فِيمَا وَابْتِغِ الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا ۖ الْأَرْضِ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al- Qashash:77)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi bahwa perbuatan baik sangatlah diperlukan untuk menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah pada anak usia dini, kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Patipelong yakni mengajar anak- anak mengaji dasar, melafalkan ayat- ayat pendek dan pembiasaan doa- doa pendek dalam kegiatan ini anak- anak sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga anak- anak dapat mengetahui huruf- uruf hijaiyah, anak bisa melafalkan ayat- ayat pendek dengan lancar dan anak- anak juga dapat mengetahui doa- doa harian. serta peneliti menanamkan anak usia dini melalui metode cerita dengan judul kisa Rasulullah SAW yang menyedekahkan bajunya, kisa seseorang anak yang jujur, kisa lemah- lembut Rasulullah SAW memberi makan pengemis Yahudi buta yang membencinya, Abu bakarash- Shiddiq dan nenek tua yang menolong nenek tua dan kisa Nabi Sulaiman AS dan anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya, setelah bercerita peneliti memberikan metode keteladanan dan memberikan nasehat pada anak usia dini. Di Kelurahan Patipelong anak- anak sangat antusias untuk mendengarkan cerita karena cerita memiliki daya tarik tersendiri sehingga anak- anak sangat suka dalam mendengarkan cerita, hal ini sesuai dengan penelitian (Aisah dalam (Makhmudah, 2020) metode cerita adalah metode yang sangat baik dan sangat disukai oleh jiwa anak- anak karena manusia memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengikat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat. Sehingga metode cerita ini sangat penting untuk penanaman nilai- nilai akhlakul karimah pada anak usia dini untuk menjadi generasi yang lebih baik lagi.

Peneliti memberikan keteladanan pada anak melalui tokoh- tokoh cerita tersebut sehingga anak- anak dapat mengikutinya pemberian keteladanan pada anak juga sangat bagus untuk penanaman nilai- nilai akhlakul karimah pada anak sehingga anak dapat



Artinya: “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. Mengucapkan kata ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. (QS. Al- Israa’: 23).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan orang tua di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi bahwa berbakti kepada orang tua yang dimaksud oleh peneliti adalah menghormati kedua orang tua, menghormati kedua orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah pada anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Patipelong yakni bercerita. Peneliti menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah dengan metode cerita dengan judul kisah melawan nasehat ibunya, karena doa kedua orang tua dan taat kepada ibunya maka anak mulai mendengarkan cerita tersebut sampai akhir cerita dan anak tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut dan anak- anak di Kelurahan Patipelong akhirnya menghormati kedua orang tuanya dan selalu berkata jujur sesuai dengan penelitian (Tambak & Muhammad, 2016) cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dan dapat mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka. Cerita tentang kisah- kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik. Karena dengan mendengarkan cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan. Cara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu, “beliau sering bercerita tentang kisah- kisah kaum terdahulu dapat mengambil hikmah dan pelajaran.

Setelah itu anak- anak dibiasakan untuk berbakti kepada orang tua karena ketika anak terbiasa untuk berbakti kepada orang tua maka anak tidak akan lagi membentak orang tuanya atau pun berbicara tidak sopan pada kedua orang tuanya. Kegiatan penanaman ini dilakukan secara berulang- ulang dalam hal ini anak- anak di Kelurahan patipelong dibiasakan sejak umur 5-6 tahun agar selalunya berbakti kepada kedua orang tua. Anak di Kelurahan Patipelong ketika dibiasakan secara berulang-ulang maka anak mulai ada perubahan anak mulai menghormati kedua oaring tuanya, anak mulai berbicara sopan kepada kedua orang tuanya dan anak patuh terhadap perintah orang tuanya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Islam et al., n.d.) pembiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang- ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulangi terus-menerus sampai anak benar- benar memahami dan dapat ditanmkan dalam hatinya. Dalam hal ini pembiasaan sangat penting untuk akhlakul karimah pada anak.

Selanjutnya anak- anak di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi dinasehati agar tetap berbakti kepada kedua orang tua setelah itu anak mulai sadar dan mulai bersikap baik kepada kedua orang tuanya dan anak tidak lagi berbicara kasar terhadap orang tuanya serta anak mulai sopan dalam hal perkataan terhadap orang yang lebih tua darinya dan anak- anak mulai berkata jujur metode nasehat ini sangat penting untuk menanamkan akhlakul karimah berbakti kepada orang tua hal ini sesuai dengan penelitian (Mufidah, 2020) metode nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan

memberikan kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Metode pendidikan dengan nasihat adalah memberikan nasehat yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sangat berperan penting dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak, dengan kegiatan bercerita dengan judul kisah melawan nasehat ibunya, karena doa kedua orang tua dan taat kepada ibunya, serta anak-anak juga diterapkan dengan metode pembiasaan dan metode nasehat sehingga anak-anak bisa menghormati kedua orang tuanya, anak mulai berbicara sopan kepada kedua orang tuanya anak patih terhadap perintah orang tuanya dan anak tidak lagi berbicara kasar terhadap orang tuanya dalam hal ini metode bercerita, pembiasaan pada anak dan nasehat sangat penting untuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini.

### 3. Penanaman Sikap Tolong Menolong (At- Ta'awun)

Tolong menolong adalah sikap saling membantu orang lain untuk meringankan beban orang lain tolong menolong dalam hal ini adalah ketika ada yang membutuhkan bantuan maka harus ditolong

يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ الْبَيْتِ آمِينَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرِ وَلَا اللَّهَ شَعَائِرَ تُجَلُّوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْهَا يَا  
تَعْتَدُوا أَنْ الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ عَنْ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمٍ شَتَّانُ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ وَإِذَا وَرِضْوَانًا رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا  
الْعِقَابِ شَدِيدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِيمِ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا وَالْتَقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنًا

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maa'idah: 2).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan orang tua di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi bahwa anak-anak telah menerapkan sikap tolong-menolong dengan baik. Kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Patipelong yakni bercerita dengan judul kisah teladan Abu Bakar ash-Shiddiq dan nenek tua dan kisah iblis menolong sahabat Nabi SAW yang buta setelah itu anak-anak di Kelurahan Patipelong mulai terdiam ketika cerita dimulai, anak-anak pun mendengarkan cerita tersebut dengan baik, dan anak sangat antusias mendengarkan cerita tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ambulu et al., 2021) cerita merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam membentuk akhlakul dan perbuatan yang baik pada anak. bila isi cerita dikaitkan dengan dunia dan kehidupan anak mereka akan mudah memahami isi cerita tersebut. Mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dalam metode cerita tersebut sehingga anak-anak mulai menolong temannya saat sedang terjatuh dan anak mulai meminjamkan alat tulisnya kepada temannya

Anak-anak di Kelurahan Patipelong diberikan keteladanan agar anak senantiasa diberikan contoh untuk selalu menolong orang dan membantu orang dalam kesusahan dalam hal ini terkadang anak mulai mengikutinya dan menerapkan sikap tolong menolong tersebut dalam kesehariannya serta dalam metode keteladanan ini membuat anak-anak di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi meniru hal-hal yang baik dan dicontohkannya untuk membuat anak terus meneladankan apa yang dicontohkan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan penelitian (M. Ngali Purnwanto dalam (Mata et al., 2023) dalam pendidikan, keteladanan merupakan metode pembelajaran yang sangat penting, bahkan yang paling utama. Karena secara ilmu jiwanya sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru dan mengidentifikasi diri terhadap

orang lain. Dalam metode keteladanan anak dapat melihat serta mencontohkan apa yang dia lihat serta anak dapat mengikutinya.

Selanjutnya anak- anak di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi dinasehati agar selalunya menolong orang lain, setelah itu anak- anak mulai ada perubahan. Anak mulai menolong temannya ketika jatuh, ketika orang tuanya meminta tolong mengambil barang maka anak langsung mengambilkannya dan anak mulai bersikap baik kepada teman- temanya dalam metode nasehat ini sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia 5-6 tahun karena anak dapat mengikuti nasihat tersebut dan menasehati anak harus dengan bahasa yang bijak dan lembut agar anak bisa mendengarkan, dan anak pun dapat menurut dan mengikutinya. dalam hal ini sesuai dengan penelitian (Ambulu et al., 2021) salah satu menanamkan akhlakul karimah yang baik pada anak melalui nasehat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Menasehati tentunya dengan bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan memaksa serta mengatur.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sangat berperan dalam penanaman nilai- nilai akhlakul karimah pada anak, dengan kegiatan bercerita yang berjudul Abu Bakar ash- Shiddiq yang menolong nenek tua dan kisah iblis menolong sahabat Nabi SAW yang buta dalam cerita tersebut anak- anak mendengarkan dengan baik, serta anak- anak diberikan metode keteladanan agar anak dapat meniru dan mencontohkan apa yang anak lihat yang menurut anak baik dan anak diberikan metode nasehat agar anak selalunya menolong orang lain setelah itu anak- anak mulai ada perubahan anak- anak mulai menolong temannya saat sedang terjatuh, anak mulai meminjamkan alat tulisnya kepada temanya, ketika orang tuanya meminta tolong mengambil barang maka anak langsung mengambilkannya dan anak selalu bersikap baik kepada temannya. Hal ini penanaman sikap tolong menolong kepada anak sangatlah penting karena anak harus ditanamkan nilai- nilai akhlakul karimah dengan sikap tolong-menolong.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan orang tua di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi bahwa penanaman dengan sikap lemah-lembut sangat diperlukan untuk akhlakul karimah pada anak. kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Patipelong yakni bercerita, peneliti menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah dengan metode cerita dengan judul kisah tentang Rasulullah SAW memberikan makan pengemis Yahudi buta yang membencinya dan kisa Nabi Muhammad SAW bersikap lemah lembut dan penuh kesabaran saat pendeta Yahudi menarik kerah baju Muhammad SAW dengan keras untuk menguji akhlak Nabi Muhammad SAW setelah itu anak- anak mulai mendengarkan cerita tersebut dan anak- anak juga sangat antusias dan serius mendengarkan cerita tersebut. Dalam metode cerita ini secara tidak langsung anak- anak diajarkan untuk mendengarkan perkataan orang yang lebih tua darinya dalam metode cerita tersebut membantu anak untuk menanamkan akhlakul karimah dengan lemah- lembut pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hafizh dalam (Tambak & Muhammad, 2016) cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dan dapat mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka. Cerita tentang kisah- kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik. Karena dengan mendengarkan cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan. Cara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu, “beliau sering bercerita tentang kisah- kisah kaum terdahulu dapat mengambil hikmah dan pelajaran.

Setelah bercerita anak- anak dinasehati agar anak tetap bersikap lemah- lembut pada temannya maupun pada orang tuanya karena dengan menasehati anak akan mengikutinya dan menasehati juga dengan cara yang lemah- lembut agar anak mengerti dan masuk pada akal nya dan setelah itu anak- anak mulai ada perubahan dalam dirinya misalnya anak- anak mulai bersikap lemah- lembut pada temannya dan anak juga berbicara lemah lembut pada kedua orang tuanya dan metode nasehat ini sangat ampuh untuk ditanamkan oleh anak karena ketika anak dinasehati dengan baik maka anak akan mengikutinya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mufidah, 2020) metode nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberikan kesadaran tentang prinsip- prinsip islam.

Selanjutnya anak- anak di Kelurahan Patipelong diberikan perhatian untuk ditanamkan akhlakul karimah dengan lambat- lembut pada anak, dalam hal ini anak mulai ada perubahan ketika anak diberikan perhatian dengan kasih sayang maka anak akan berubah sifatnya jadi lebih baik dalam hal ini anak- anak selalu diberikan perhatian dengan berbicara lemah lembut pada kedua orang tuanya dan tidak boleh berbicara dengan nada tinggi pada orang yang lebih tua darinya maupun kepada temannya setelah itu anak mulai berubah untuk bersikap lemah- lembut pada temannya maupun pada orang yang lebih tua darinya. Dalam hal ini metode perhatian sangat penting untuk meningkatkan sikap lemah lembut pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mufidah, 2020) mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosial. Beitu juga dengan terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. Perhatian dan pengawasan pada diri pendidik merupakan asas pendidikan yang paling utama karena dengan cara seperti itu anak selalu berada dibawah pantauan pendidik, mulai dari gerak- gerak nya, perkataan, perbuatan, samapai orientasi dan kecenderungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sangat berperan penting dalam penanaman nilai- nilai akhlakul karimah pada anak dengan kegiatan bercerita dengan judul kisa Rasulullah SAW memberi makan pengemis Yahudi buta yang membencinya dan kisa Nabi Muhammad SAW bersikap lemah lembut dan penuh kesabaran saat pendeta Yahudi menarik kerah baju Muhammad SAW dengan keras untuk menguji akhlak Nabi Muhammad SAW, setelah itu anak- anak diberikan nasehat dan anak- anak juga diberikan metode pembiasaan sehingga anak- anak mulai bersikap lemah- lembut pada temannya dan anak berbicara lemah lembut pada orang tuanya dan anak tidak lagi meninggikan suara pada temannya maupun pada orang tuanya. Penanaman akhlakul karimah dengan sikap lemah- lembut sangatlah penting untuk anak usia dini dengan sikap lemah- lembut maka anak bisa menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Ternyata setelah anak di berikan treatmen atau stimulasi dengan menggunakan media *sandpaper letter* terlihat perubahan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf anak. Pemberian rangsangan dengan media yang tepat tentu berpengaruh baik pada aspek perkembangan atau pada keterampilan yang hendak dikembangkan pada anak. stimulasi atau rangsangan di berikan dengan tujuan untuk memberikan nilai edukatif dan sebagai bekal bagi pengetahuan bagi anak (Anisa et al., 2024) Dengan penggunaan media *sandpaper letter* dapat membuat anak menjadi antusias, aktif, dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak lepas dari suasana tertekan, dan tidak terbebani. Pada saat penelitian *pre-test* di kelas eksperimen dan *pre-test* di kelas kontrol tidak tampak perbedaan yang signifikan diantara kedua kelas,

namun setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen dengan anak dibimbing dalam kemampuan mengenal huruf yaitu dengan media *Sandpaper letter*.

Pada saat peneliti menggunakan media *sandpaper letter* dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak pada kelompok eksperimen (kelas A1) di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang, semua anak terlihat antusias dan semangat untuk melakukan kegiatan mengenal huruf karena media tersebut begitu menarik bagi mereka. Menggunakan media *sandpaper letter* lebih memudahkan anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal hurufnya sendiri, karena anak dapat menggunakan media *sandpaper letter* dengan banyak cara yang anak sukai sehingga pembelajaran tersebut bermakna bagi anak dan juga tatanan proses mengenal huruf yang dimulai dari meraba sembari menyebutkan bunyi huruf, kemudian menyalin hasil rabaan huruf yang akan membuat anak merasa berhasil dan mengulangi pada huruf yang lainnya.

Media *Sandpaper letter* sangat cocok digunakan karena Media *Sandpaper letter* memberikan pengalaman belajar huruf secara kongkret bagi anak. *Sandpaper letter* digunakan dengan banyak cara yang berbeda dari media pembelajaran biasanya, media ini sangat cocok bagi anak usia 4-5 tahun yang belum akrab dengan kegiatan belajar. Media *Sandpaper letter* mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak dengan menyenangkan dan sesuai dengan tahapan kematangan usia anak untuk belajar huruf yakni dengan menyajikan pembelajaran dan media yang kongkret bagi anak.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi sangatlah efektif karena anak-anak dengan antusiasnya mengikuti kegiatan seperti, melafalkan ayat-ayat pendek, pembiasaan doa-doa harian, menceritakan kisah-kisah teladan Islam, menonton video kartun, dan mengaji penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang peneliti tanamkan pada anak yaitu, penanaman sikap berbuat baik (Al-Ihsan), berbakti kepada orang tua, tolong-menolong (At-Ta'awun), silaturahmi, merendahkan diri, sabar, dan lemah-lembut. Semua langkah-langkah tersebut dilakukan dengan berbagai metode melalui metode teladan, metode perhatian, metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode cerita. Agar anak-anak bisa tertanam nilai-nilai akhlakul karimah sehingga menjadi anak-anak yang soleh dan salehah.

#### Daftar Pustaka

- Ambulu, K., Jember, K., Zainudin, A., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., Jember, U. I., & Karimah, P. A. (2021). No Title. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 15–24. <https://doi.org/2502-8383-2808-3954>
- Anisa, C. A. N., Kristiana, D., Rusdiani, N. I., & Kusmiati, A. (2024). Enhancing Early Childhood Social Development: An Analysis Through the Lens of Multicultural Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(2).
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard university press.
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Sekretariat Negara. Jakarta*.
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (n.d.). *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta*.
- Jeti, L., Mayasari, I., & Lamadi, L. (2022). PROGRAM EDU PARENTING DALAM MEWUJUDKAN KETERLIBATAN KELUARGA DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4475–4484.

- Khoirunni'mah, & Agus Wibowo. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Simpang Asam Banjit Way Kanan Lampung. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 65–75. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i1.66>
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Makmudah, S. (2020). *Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita*. 6(2), 68–79.
- Mata, P., Akidah, P., Di, A., & Tarusan, M. T. I. (2023). *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 3(1), 740–746.
- Morrison, G., Woika, M. J., & Breffni, L. (2009). Early childhood education. *Ohio: Charles Merrill*.
- Mufidah, N. (2020). *Menanamkan nilai agama pada anak usia dini di keluarga arab*. 2(2). <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.581>
- Nurgiyantoro, B. (2010). Sastra anak dan pembentukan karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Tambak, S., & Muhammad, N. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, 1(113). [https://doi.org/10.2599/al-thariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.2599/al-thariqah.2016.vol1(1).614)